

**ANALISIS PERSIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN SISTEM
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SD IV
MUHAMMADIYAH KOTA PADANG**

***ANALYSIS OF TEACHER PREPARATION IN IMPLEMENTING AN
INDEPENDENT CURRICULUM AT SD IV MUHAMMADIYAH PADANG
CITY***

Ridania Ekawati¹⁾, Dini Susanti²⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Jambak No.4 25586. Kecamatan Koto
Tengah

ridaniaekawati@gmail.com, dinirisusanti35@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi sekolah. Kurikulum tersebut akan diimplementasikan untuk seluruh sekolah di Indonesia termasuk sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesiapan guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum merdeka di Sekolah tersebut. Sistem kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang . Penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka sebagai berikut: Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan kurikulum lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, SD

ABSTRACT: This research is motivated by the application of an independent learning curriculum for schools. The curriculum will be implemented for all schools in Indonesia, including elementary schools, so researchers are interested in researching the readiness of teachers to implement an independent curriculum learning system at SD IV Muhammadiyah Padang City. The purpose of this study was to determine Teacher Preparation in Implementing an Independent Curriculum Learning System in the School. The independent curriculum system is a new policy which of course has obstacles and obstacles to implement it. Especially for teachers who as an integral part in education and an important component in learning must have a series of problems that should be resolved. This type of research uses qualitative research using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The subject of the research was the teacher of SD IV Muhammadiyah in Padang City. This research uses qualitative descriptive data analysis by Milles and Michael Huberman interactive model. Factors that become

obstacles for teachers in implementing an independent curriculum are as follows: The quality of the human resources of the teachers is not adequate, the facilities and learning resources are minimal or the infrastructure is inadequate and the teachers are still stuttering in technology, are comfortable with the old standards and do not exist experience in learning using an independent curriculum.

Kata Kunci : *Independent Curriculum, Free Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Proses pendidikan ini tidak mudah dalam sekejap terasa hasilnya, karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan terasa keberhasilannya manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Selanjutnya, sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan pendidikan. Seorang anak berinteraksi dengan guru dalam pendidikan di sekolah dalam pembelajaran.

Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa. Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan berbagai masalah dari pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Merdeka belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi Undang-undang melalui kemerdekaan sekolah, guru dan peserta didik sehingga dapat bebas berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif yang diawali oleh guru dalam menjadi penggerak pendidikan nasional (Sherly et al., 2020, hlm. 184). Lebih lanjut, Aiman & Kurniawaty (2020, hlm. 159) mengemukakan bahwa konsep Merdeka Belajar selaras dengan konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yaitu prinsip kemerdekaan pada peserta didik harus ditekankan, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bimbingan guru dan orang tua.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasi sejak tahun 2021, dengan diluncurkan program Sekolah Penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Transisi pembelajaran dalam jaringan (daring / online) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Terdapat penelitian yang melibatkan guru yang diwawancarai bahwa terjadi penurunan dari segi intake peserta didik yang dibuktikan dengan adanya gejala ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal dibawah 65%, tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos.

Lisminia (2019) menyatakan bahwa kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicta-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemudian hari. Begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang telah dijelaskan di atas. Nasution (2006), kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan. Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini di mana integrasi teknologi terhadap pendidikan itu begitu terasa apalagi sejak dunia dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus terus mengakrabkan diri dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal. Di kalangan masyarakat kita, sering terdengar “ganti menteri ganti kurikulum” karena mungkin mereka menganggap setiap ganti pemerintahan maka akan ganti kurikulum bagaikan sudah tradisi yang terus menerus dilestarikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap SD IV Muhammadiyah Kota Padang, bahwa guru kelas menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Ada guru yang masih belum siap dan minim informasi tentang kurikulum merdeka dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut kesiapan guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum merdeka Di SD IV Muhammadiyah Kota Padang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.

Data adalah segala keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari guru- guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang Selama tanpa ada perantara dari responden dilapangan dan buku yang meliputi persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD I Muhammadiyah Kota Padang.
- 2) Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan data yang didapat melalui prantara dalam artian data yang diperoleh telah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden.

Data ini akan diperoleh dari kepala sekolah, Guru Kelas dan Operator sekolah. Fokus penelitian berisi tentang pernyataan tentang indikator dan faktor-faktor yang akan diteliti secara detail. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut berguna memberikan arah dan memperjelas jalinan fenomena yang diteliti. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD IV Muhammadiyah Kota Padang.
- 2) Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar .

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi: 1. Observasi (pengamatan) 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data.

. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketekunan pengamatan yaitu, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan peneliti untuk pengamatan mengenai bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD IV Muhammadiyah Kota Padang.
- 2) Trigulasi yaitu, sumber data dilakukan untuk pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi. Trigulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian untuk melihat bagaimana kesiapan guru dan dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Haberman dalam Basrowi & Suwandi. Model interaktif yang dimaksud adalah dengan cara mengolah komponen-komponennya yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan sebagai berikut :

- 1) Tahap reduksi data, adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusuri, dan membuat gugus. Caranya, seleksi ketat data, ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.
- 2) Tahap penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- 3) Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yakni upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Peneliti membuat kesimpulan didukung dengan bukti data yang kuat yang didapat pada tahap pengumpulan data. Data tersebut akan diolah menjadi bentuk narasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada SD IV Muhammadiyah Kota Padang pada September 2022. Pelaksanaan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan kepala sekolah, guru kelas dan operator sekolah.

Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti bersama anggota melakukan observasi dengan cara mewawancarai guru kelas tentang penggunaan kurikulum sekolah saat ini, dan melihat proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan operator sekolah terkait pengetahuan mereka tentang kurikulum merdeka.

Bagi guru sekolah dasar pengimplementasian kurikulum merdeka ini merupakan hal yang lumrah, dikarenakan kurikulum pastinya mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan. Menurut beberapa guru yang diwawancarai, bahwa kurikulum merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Seringnya mereka untuk mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta memberikan informasi bagi guru sekolah dasar sembari menunggu rancangan yang pasti dari Kemdikbudristek.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang informan dapat diketahui bahwa, kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SD IV Muhammadiyah Kota Padang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang mengaku sudah mengetahui mengenai kebijakan baru yaitu merdeka belajar dari Dinas Pendidikan selain itu mereka mengaku mengetahui hal ini juga dari media seperti televisi, internet dan social media.

Selanjutnya peneliti memberikan angket untuk mengukur pemahaman dan kesiapan guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang terhadap kesiapan dalam menerapkan merdeka belajar ini. Dari hasil analisis angket tersebut dapat tergambar dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Dari diagram tersebut dapat tergambar bahwa pada umumnya guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang belum siap dengan penerapan kurikulum merdeka.

Dari alasan yang dituliskan dalam angket tersebut, masih minimnya sosialisasi dan workshop bagi guru SD IV Muhammadiyah Kota Padang tentang kurikulum merdeka tersebut.

Dituliskan juga bahwa fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi. Sebagian besar guru merasa sudah nyaman dengan kurikulum lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di SD IV Muhammadiyah Kota Padang, yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Ditemukan bahwa SDM belum siap untuk melakukan pembelajaran merdeka belajar. Dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merdeka belajar belum siap digunakan oleh SD IV Muhammadiyah Kota Padang. Dikarenakan masih minimnya sosialisasi dan workshop tentang kurikulum merdeka sehingga guru-guru kurang pemahaman tentang kurikulum merdeka tersebut pada pembelajaran di SD. Disertai dengan kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang memadai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ansumanti.2022. *Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Selama Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selum*.Jurnal Pendidikan Tematik. Vol. 3, No. 3 hal 1-6
- Chumi Zahroul Fitriyah. 2022. *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12 No. 3, September 2022: 236-243
- Dessy, Aprima. 2022. *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13 (1) (2022) pp. 95-101
- Gopal, R., Singh, V., & Aggarwal, A. (2021). Impact of online classes on the satisfaction and performance of students during the pandemic period of COVID 19. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6923–6947. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10523-1>
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No(1), 87–103.
- Ramadania, F dan Dana Aswadi. 2020. Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*. Vol. 5. No. 1